

Pengaruh *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan: Studi Empiris Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2021-2023

Aura Abiyyi Hilleri¹, Taufeni Taufik², Suci Nurulita³
Program Studi Akuntansi, Universitas Riau, Indonesia

auraaabyyh@gmail.com¹, taufentaufik94962@gmail.com², suci.nurulita@lecturer.unri.ac.id³

Kata Kunci:

Green Banking,
Corporate Social Responsibility,
Perusahaan,
Perusahaan,
Nilai

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *green banking*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *sample jenuh* yang diperoleh sampel sebanyak 141 perusahaan. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan alat analisis yang digunakan dalam pengolahan data adalah metode analisis statistik menggunakan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *green banking*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Key Word:

Green Banking,
Corporate Social Responsibility,
Company Size,
Company Value.

Abstract

This research aims to determine the influence of green banking, corporate social responsibility and company size on company value. The population in this study are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2021-2023 period. The sampling technique in this research used a saturated sample technique which obtained a sample of 141 companies. The type of data used in this research is secondary data with the analytical tool used in data processing is a statistical analysis method using SPSS software. The research results show that green banking, corporate social responsibility and company size have an impact on company value.

Copyright © 2025 Aura Abiyyi Hilleri, Taufeni Taufik, Suci Nurulita

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

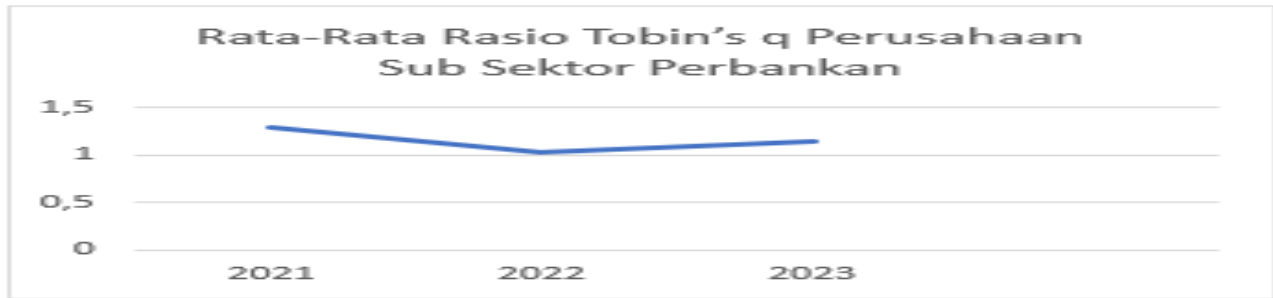
PENDAHULUAN

Nilai perusahaan merupakan suatu kondisi yang dicapai perusahaan sebagai gambaran dari kepercayaan masyarakat terhadap kinerja perusahaan setelah melalui proses kegiatan sejak perusahaan berdiri sampai dengan berkembang saat ini. Sehingga nilai perusahaan dapat menggambarkan keadaan dan kinerja finansial suatu perusahaan. Nilai perusahaan adalah salah satu indikator yang menjadi bahan pertimbangan calon investor dalam pengambilan keputusan karena nilai perusahaan mencerminkan asset yang dimiliki suatu perusahaan. Nilai perusahaan dapat dinilai dari harga saham yang stabil dan meningkat setiap harinya (Merina Salama & Untu, 2019).

Berdasarkan laman berita kontan yang berjudul Kinerja Lesu, Saham Emiten Perbankan Dalam Tren Penurunan (14/02/2025) Tren penurunan harga saham-saham perbankan semakin pada awal 2025. Layunya harga saham bank ini sejalan dengan kinerja fundamental dari industri perbankan yang terlihat mulai lesu. Pada penutupan perdagangan bursa, Selasa (12/6), mayoritas saham-saham perbankan kembali kompak memerah. Tak terkecuali, hal tersebut juga terjadi pada saham-saham bank berkapitalisasi besar atau big caps. Di kalangan bank big caps, saham-saham perbankan dalam tren turun pada awal 2025. Namun, analisis optimistis saham bank dalam jangka Panjang, saham Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI) turun 0,52 persen ke posisi 3.830. Bersamaan dengan itu, saham Bank Central Asia Tbk (BBCA) turun 0,78 persen ke posisi 9.600, turun 0,78 persen YTD. Saham BMRI turun 1,81 persen ke posisi 5.425. Sementara itu, saham BBNI turun 2,38 persen ke posisi 4.110. Oleh sebab itu, pengaruh penurunan dari harga saham sangat mempengaruhi nilai perusahaan dalam mempertahankan keberlanjutan kinerja perusahaan.

Fenomena lain juga terjadi terhadap dunia perbankan di Indonesia Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat pada tahun 2021 diketahui rata-rata Tobin's q perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebesar 1,02, dan pada tahun 2022 mengalami penurunan hingga mencapai 1,00 lalu ditahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 1,01. Hal ini berarti terjadi fenomena terkait rata – rata kinerja perusahaan rasio

tobin's q perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023 terus mengalami penurunan. Apabila penurunan nilai perusahaan terus terjadi maka secara langsung berpengaruh dengan rendahnya harga saham sehingga investor tidak akan menanamkan sahamnya di perusahaan.

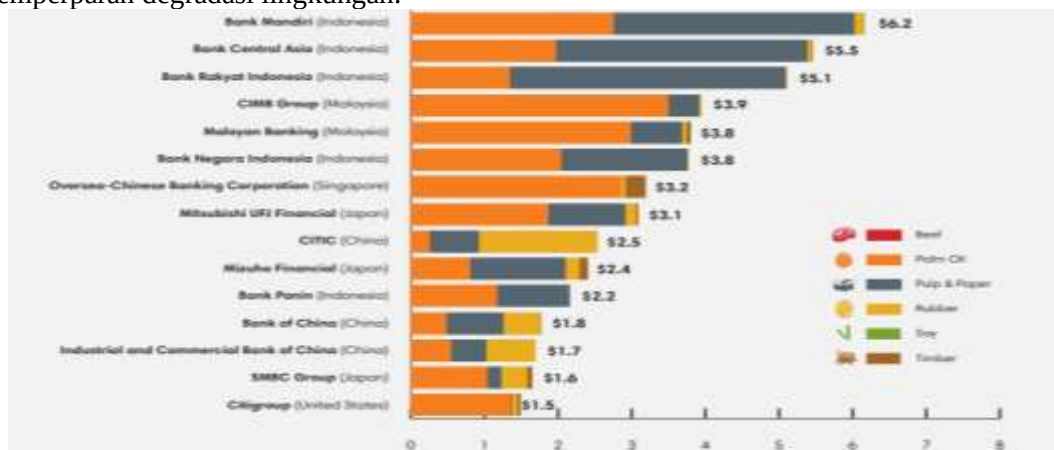


Gambar 1. Rata – Rata Kinerja Perusahaan Rasio Tobin's q Perusahaan Sub Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023

Sumber data: Idx, 2025

Semakin tinggi nilai jual sahamnya maka nilai perusahaan akan tinggi. Semakin tinggi nilai perusahaan maka akan semakin terjamin kesejahteraan dan kemakmuran dari para pemegang sahamnya. Dan semakin banyak pula investor yang akan bersedia menginvestasikan uangnya di perusahaan tersebut. Akan tetapi untuk meningkatkan nilai perusahaan tentu akan banyak menemui kendala baik itu dari luar perusahaan maupun dari dalam perusahaan itu sendiri.

Dilansir dari Mongabay.co.id (24/12/2021), pemberian pinjaman oleh bank sebagai pembiayaan proyek perusahaan batubara pada tahun 2018-2024 mencapai USD 6.2 triliun. Data tersebut dipublikasikan oleh Urgewald, dimana termasuk daftar 6 bank yang memberikan pinjaman. Batubara merupakan salah satu penyumbang emisi terbesar dari sektor energi, dan menyebabkan kerusakan bahkan hampir di semua sendi kehidupan seperti lingkungan hidup, kesehatan, sosial, hingga ekonomi. Sehingga ketika masih ada pembiayaan perusahaan-perusahaan tersebut oleh bank, hal tersebut berarti bahwa perbankan juga ikut andil dalam memperparah degradasi lingkungan.



Gambar 1. Kredit terbesar per komoditas (2018-2024) dalam USD miliar. Sumber: Laporan Forests & Finance, 2025.

Dari gambar 1.2 menunjukkan kreditor terbesar untuk komoditas yang merisikokan hutan di Indonesia. Bank BUMN Mandiri, memberikan layanan pinjaman dan penjaminan emisi terbanyak, dengan total USD6,2 miliar. Disusul oleh Bank swasta terbesar di Indonesia Bank Central Asia (USD5,5 miliar). Bank-bank internasional menyediakan USD 3,8 miliar atau 60% dari kredit yang dapat diidentifikasi; dengan kreditor terbesarnya yang berasal dari Malaysia, Jepang, Singapura dan China. Bank-bank ini menempati peringkat keempat, kelima, keenam dan kedelapam terbesar berdasarkan kapitalisasi pasar berdasarkan laporan (Forests & Finance, 2024).

Data Forests & Finance (2024) menunjukkan bahwa bank-bank di Indonesia menyediakan pembiayaan sekitar USD 41 miliar dari total kredit bagi perusahaan kelapa sawit, *pulp & paper*, karet dan kayu yang beroperasi di Indonesia. Empat dari lima kreditor terbesar yang merisikokan hutan itu adalah bank-bank Indonesia. Investor institusional di Indonesia relatif lebih banyak menyediakan pembiayaan komoditas yang merisikokan hutan.

Dengan latar belakang ini, pemerintah di banyak negara berkembang baru-baru ini memulai inisiatif kebijakan nasional untuk mengidentifikasi isu-isu perubahan iklim tertentu dan mengembangkan inisiatif lokal yang diperlukan. Aksi-aksi nasional tersebut mencakup pajak karbon, dana energi hijau, pembayaran jasa

ekosistem, inisiatif energi terbarukan, dana perubahan iklim, inisiatif pengadaan publik berkelanjutan, dan inisiatif pengelolaan sumber daya alam (Bank Dunia, 2019). Untuk menerapkan hal ini dan inisiatif lain yang berfokus pada lingkungan, regulator di negara-negara berkembang, seperti Brasil, Bangladesh, Tiongkok, India, dan Indonesia, telah mengeluarkan pedoman peraturan wajib mengenai aktivitas ramah lingkungan dan pengungkapan informasi (Bose et al., 2018).

Faktor pertama adalah *green banking*. *Green banking* adalah laporan arus informasi yang dihasilkan oleh operasi bisnis dan manajemen risiko lingkungan yang berkaitan dengan barang keuangan atau inisiatif ramah lingkungan (Handajani, 2019). Dengan menerapkan *green banking* adalah salah satu hal yang dapat dilakukan bank untuk mengurangi dampak buruk operasi mereka terhadap lingkungan. *Green banking* adalah untuk mengurangi dampak emisi jejak karbon dari operasi keuangan dan untuk mempromosikan keramahan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2021) dan Nurzanah (2022) menambahkan *green banking* berpengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Romli dan Zaputra (2021) mengungkapkan penerapan *green banking* tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor kedua ialah, *corporate social responsibility*. Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penerapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *corporate social responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hadyarti (2020), Herman (2018) Nurzanah (2022), Suidah & Purbowati (2019) menambahkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan. Namun hasil berbeda ditemukan oleh Romli dan Zaputra (2021), Afifah (2020) mengungkapkan penerapan *Corporate Social Responsibility* tidak berpengaruh untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Faktor terakhir, yaitu ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengelompokkan kecil besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset dan nilai pasar saham (Taringan, 2020). Ukuran Perusahaan mengelompokkan usaha yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan juga perusahaan kecil. Skala ini difungsikan untuk menjelaskan tingkat persentase usaha yang didasarkan pada nilai total asetnya.

Penelitian Maqhfirah & Fadhlia (2020) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Penelitian Hananto & Amijaya (2021) menjelaskan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini berfokus pada pentingnya strategi manajemen konflik dalam meningkatkan kualitas kerja dalam organisasi. Dengan memahami berbagai dimensi konflik dan strategi yang dapat diterapkan, diharapkan organisasi mampu menciptakan lingkungan kerja yang kondusif, produktif, dan harmonis untuk mencapai tujuan jangka panjang

Pengembangan Hipotesis

Green banking adalah laporan arus informasi yang dihasilkan oleh operasi bisnis dan manajemen risiko lingkungan yang berkaitan dengan barang keuangan atau inisiatif ramah lingkungan (Handajani, 2019). Dengan menerapkan *green banking* adalah salah satu hal yang dapat dilakukan bank untuk mengurangi dampak buruk operasi mereka terhadap lingkungan. *Green banking* adalah untuk mengurangi dampak emisi jejak karbon dari operasi keuangan dan untuk mempromosikan keramahan lingkungan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khan (2021) dan Nurzanah (2022) menambahkan *green banking* berpengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

H₁: *green banking* Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan atau yang lebih dikenal dengan *corporate social responsibility* merupakan salah satu kewajiban yang harus dilaksanakan oleh perusahaan sesuai dengan ketentuan Pasal 74 Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas. Penerapan *corporate social responsibility* dalam perusahaan-perusahaan diharapkan selain memiliki komitmen finansial kepada pemilik atau pemegang saham, tapi juga memiliki komitmen sosial terhadap para pihak lain yang berkepentingan, karena *corporate social responsibility* merupakan salah satu bagian dari strategi bisnis perusahaan dalam jangka panjang.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sulbahri (2021), Cristofel & Kurniawati (2021), Anik

Masruroh & Makaryanawati (2020), Made Ayu Riski Meinanda Kesumastuti dan Ayu Aryista Dewi (2021), Dinda Rehanil, Tona Aurora dan Agus Solikhin (2021), Nurzanah (2022) menambahkan *Corporate Social Responsibility* memiliki pengaruh yang positif terhadap nilai perusahaan.

H₂ : *Corporate Social Responsibility* Berpengaruh terhadap ukuran perusahaan.

Ukuran perusahaan adalah skala yang dapat mengelompokkan kecil besarnya suatu perusahaan berdasarkan total aset dan nilai pasar saham (Taringan, 2020). Ukuran Perusahaan mengelompokkan usaha yang terdiri dari perusahaan besar, perusahaan menengah, dan juga perusahaan kecil. Skala ini difungsikan untuk menjelaskan tingkat persentase usaha yang didasarkan pada nilai total asetnya.

Penelitian Maqhfirah & Fadhlia (2020) melaporkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan

H₃: ukuran perusahaan Berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian sekunder sehingga pengambilan data menggunakan laporan keuangan tahunan/*annual report* dan laporan keberlanjutan/*sustainability report* perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2021-2023. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (BEI) www.idx.co.id sampel yang digunakan adalah berjumlah 47 perusahaan perbankan karena menggunakan sampel jenuh maka jumlah dari perusahaan yang dapat diteliti untuk dijadikan sampel penelitian adalah 47 perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021-2023, serta jumlah data yang diolah adalah 141.

Indikator yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan oleh Romli (2021) menyatakan bahwa Tobin's Q dihitung dengan rasio nilai pasar saham perusahaan ditambah dengan hutang lalu membandingkan dengan total aset perusahaan. Sehingga dapat dibuat rumus sebagai berikut:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{Debt}}{\text{Total Aktiva}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar jumlah lembar saham beredar yang diperoleh dengan cara jumlah saham beredar dikalikan dengan *closing price*/harga saham penutupan di akhir tahun

Debt = Nilai total hutang perusahaan

Green Banking Disclosure Index (GBDI) (Khan, 2021). Dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{GBDI} = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

GBDI = Pengungkapan *Green Banking Disclosure Index*

$\sum Xi$ = Total skor pengungkapan

N = Jumlah keseluruhan indikator pengungkapan *Green Banking*

Indikator *corporate social responsibility* yang digunakan dalam penelitian ini mengadopsi dari penelitian yang dilakukan Romli (2021) yang menggunakan skala pengukuran rasio. Adapun penelitian ini diukur melalui 91 item pengungkapan informasi *corporate social responsibility* yang dilaporkan oleh bank dibandingkan dengan item pengungkapan yang diharapkan guna mengukur pengungkapan *corporate social responsibility* pada penelitian ini. Skor 1 diberikan kepada perusahaan jika perusahaan tersebut mengungkapkan itemnya, dan 0 diberikan jika tidak mengungkapkan item tersebut. Diukur dengan menggunakan index dari indikator GRI (*global reporting initiative*). Informasi mengenai *corporate social responsibility* berdasarkan GRI terdiri dari berfokus pengungkapan sosial, dengan rumus:

$$\text{CSR} = \frac{\text{Jumlah Indikator yang diungkapkan}}{\text{Jumlah Indikator ekonomi berdasarkan GRI-G4}}$$

Menurut Werner R. Murhadi (2013) Ukuran perusahaan diukur dengan mentrasformasikan total aset yang dimiliki perusahaan ke dalam bentuk logaritma natural. Rumus untuk menghitung ukuran perusahaan antara lain:

$$\text{Bank Size} = \text{Ln (Total Aset)}$$

Keterangan:

Ln = Rasio logaritma natural.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Analisis Deskriptif

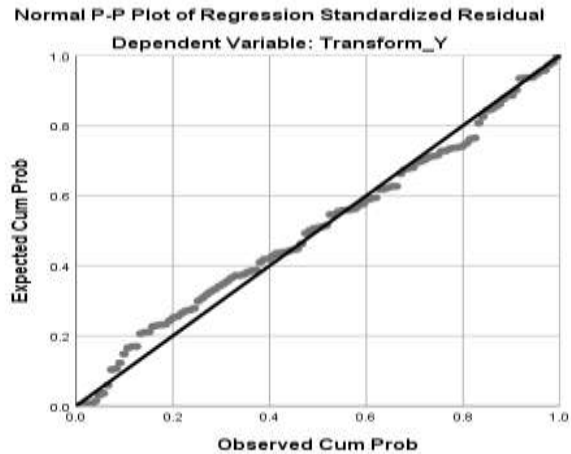
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y	141	.157	18.496	1.34966	2.120963

X1	141	.381	1.000	.83755	.151450
X2	141	.066	.923	.34354	.193640
X3	141	28.407	35.315	31.59726	1.705537

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas – One Sample Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smimov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.10095836
Most Extreme Differences	Absolute	.075
	Positive	.062
	Negative	-.075
Test Statistic		.075
Asymp. Sig. (2-tailed)		.151 ^c

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

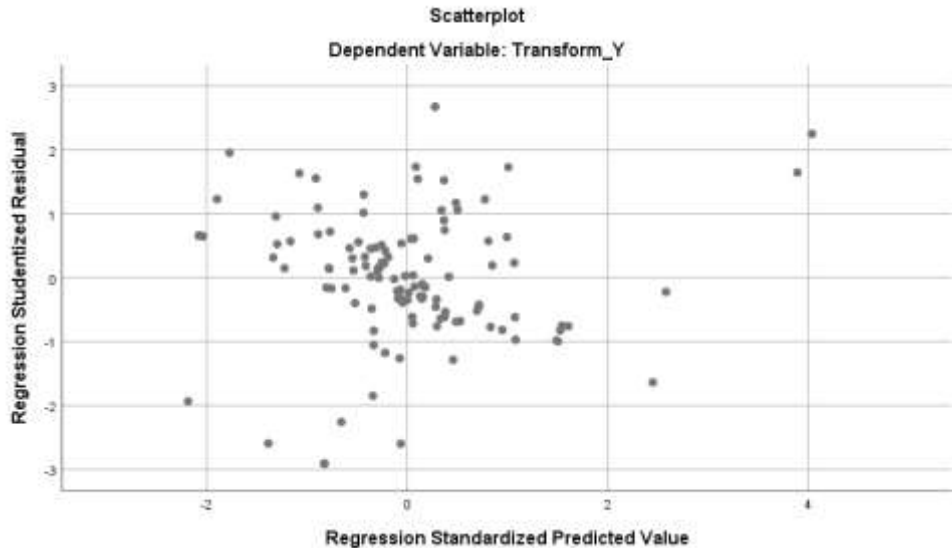


Gambar 3 Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik P-Plot Sumber : Data Olahan SPSS 25, 2024

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	Transform_X1	.817	1.225
	Transform_X2	.937	1.068
	X3	.778	1.285

a. Dependent Variable: Transform_Y
Sumber : Data Olahan SPSS 25,2024



Gambar 4 Hasil Uji Heteroskedasitas Menggunakan Scatter Plot Sumber : Data Olahan SPSS 25,2024

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.120	.10229	1.068

a. Predictors: (Constant), X3, Transform_X2, Transform_X1

b. Dependent Variable: Transform_Y

Sumber : Data Olahan SPSS 25,2024

Tabel 5. Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Sig.
		B	Std. Error	Beta	
1	(Constant)	.439	.213		2.065
	Transform_X1	.006	.002	.319	3.311
	Transform_X2	.194	.075	.233	2.589
	X3	-.019	.007	-.269	-2.722

a. Dependent Variable: Transform_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2024

Tabel 6. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	T hitung	t table	Sig.	Keterangan
X1=>Y	3.311	1,981	.001	Signifikan
X2=>Y	2.589	1,981	.011	Signifikan
X3=>Y	-2.722	1,981	.008	Signifikan

Sumber : Data Olahan SPSS 25,2024

Dari ketiga variabel independen yang dimasukkan dalam model ternyata ketiga variabel berpengaruh terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 0.05 (5%), Hal ini terlihat dari probabilitas ketiganya berada dibawah 0.05 yakni variabel *green banking* sebesar 0,001, *corporate social responsibility* sebesar 0,011, dan ukuran perusahaan sebesar 0.008. jadi disimpulkan bahwa variabel nilai perusahaan dipengaruhi oleh *green banking*, *corporate social responsibility*, ukuran perusahaan.

Tabel 7. Hasil Uji Koefisien Determinasi R²

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.378 ^a	.143	.120	.10229	1.068

a. Predictors: (Constant), X3, Transform_X2, Transform_X1

b. Dependent Variable: Transform_Y

Sumber: Data Olahan SPSS 25,2024

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *adjusted R²* sebesar 0.120. Hal ini berarti 12% variasi nilai perusahaan dipengaruhi oleh variasi dari tiga variabel independen *green banking*, *corporate social responsibility*, dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya 88% dipengaruhi oleh variabel-variabel yang tidak diteliti.

Green bangking terhadap nilai perusahaan

Hipotesis pertama yaitu untuk menguji pengaruh dari *green banking* terhadap nilai perusahaan. Dilihat dari tabel 5.12 menunjukkan bahwa nilai t hitung sebesar 3,311 dengan signifikansi 0,001 dan diperoleh nilai t tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui bahwa t hitung (3,311) > t tabel (1,981) dan Sig (0,001) < 0,05.

Oleh sebab itu hipotesis pertama diterima sehingga dapat dinyatakan bahwa *green banking* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *green banking* sebesar 0,83755 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan item indeks *green banking* sebesar 83,75%. Dengan rata-rata pengungkapan sebesar 83,75%, dengan demikian sektor perbankan secara umum telah memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi terhadap pengungkapan inisiatif *green banking*.

Angka ini menunjukkan bahwa mayoritas perusahaan perbankan telah menunjukkan komitmen mereka terhadap praktik yang ramah lingkungan dan keberlanjutan. Tingginya tingkat pengungkapan dapat meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata pemangku kepentingan, termasuk investor, regulator, dan masyarakat. Dapat dikatakan bahwa perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada umumnya memiliki kesadaran dan kepedulian yang cukup baik terhadap pengungkapan *Green Banking* sesuai dengan indeks yang diharapkan. Dengan adanya kepedulian perusahaan menjadi indikasi positif dalam mendukung keberlanjutan dan tanggung jawab lingkungan di sektor perbankan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penerapan dari teori sinyal juga mampu mendorong nilai perusahaan terhadap informasi *green banking*. Oleh sebab itu, *green banking* memberikan

nilai positif kepada perusahaan apabila perusahaan melaporkan *green banking* dalam laporan informasi tahunan perusahaan. Bisa dilihat bahwa *green banking* memiliki dampak besar terhadap nilai perusahaan, hal ini dikarenakan adanya pengungkapan *green banking* merupakan keterbukaan informasi kepada publik mengenai operasional perusahaan yang ramah lingkungan.

Corporate social responsibility terhadap nilai perusahaan.

Hipotesis kedua yaitu untuk menguji pengaruh dari *Corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 5.13 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar 2.589 dengan signifikansi 0,011 dan diperoleh nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui bahwa *t* hitung (2.589) > *t* tabel (1,981) dan Sig (0,001) < 0,05. Dengan demikian hipotesis kedua diterima. Oleh sebab itu, dapat dinyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) variabel *Corporate Social Responsibility* sebesar 0.3435 yang berarti bahwa rata-rata perusahaan sektor perbankan yang mengungkapkan item indeks GRI sebesar 34,35%. Dengan rata-rata pengungkapan sebesar 34,35%, dapat dikatakan bahwa masih banyak perusahaan yang tidak melakukan pengungkapan CSR secara menyeluruh.

Corporate social responsibility merupakan perluasan tanggung jawab perusahaan dari tanggung jawab ekonomi atas pengelolaan dana yang diinvestasikan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan keuangan, sehingga perusahaan juga memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan, yang pelaksanaannya disampaikan melalui laporan tanggung jawab sosial. Kedermawanan sosial perusahaan dewasa ini mengalami perkembangan pesat sejalan dengan perkembangannya konsep *corporate social responsibility* (Sisdianto and Fitri, 2020).

Oleh karena itu kesimpulan yang dapat ditarik adalah dengan adanya penerapan *corporate social responsibility* di perusahaan akan memberikan peran penting untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk bahwasanya perusahaan tidak hanya berproses menghasilkan laba akan tetapi peningkatan penjualan perusahaan juga mendorong beberapa aktivitas tanggung jawab sosial di lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan dilingkungan perusahaan.

Ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan

Hipotesis ketiga yaitu untuk menguji pengaruh dari ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Dari tabel 5.14 menunjukkan bahwa nilai *t* hitung sebesar -2.722 dengan signifikansi 0,008 dan diperoleh nilai *t* tabel pada taraf signifikansi 5%. Dengan demikian diketahui bahwa *t* hitung (2.589) > *t* tabel (1,981) dan Sig (0,008) < 0,05.

Oleh sebab itu hipotesis ketiga diterima dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata (*mean*) ukuran perusahaan dalam penelitian ini adalah sebesar 31.59726 yang artinya rata-rata perusahaan menanamkan modalnya dalam bentuk aset sebanyak 31.59726. Angka rata-rata ini mengindikasikan ukuran rata-rata perusahaan yang terlibat dalam penelitian ini termasuk dalam kategori perusahaan dengan ukuran menengah hingga besar.

Ukuran suatu bisnis biasanya ditunjukkan dengan total aktiva lancar dan aktiva tidak lancar, total penjualan, serta total kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan ini dapat dijelaskan dalam logaritma natural dari total aset suatu perusahaan yang diperhitungkan setiap akhir tahun (Indradi & Taswan, 2022). Oleh sebab itu, jika perusahaan memiliki ukuran perusahaan yang besar, maka perusahaan tersebut cenderung telah berdiri sejak lama, sehingga tentu mempunyai banyak peluang memperoleh dana yang besar pula dari berbagai sumber.

Teori sinyal juga mendukung penerapan adanya ukuran perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Dapat disimpulkan, dengan adanya ukuran perusahaan yang semakin besar maka secara tidak langsung akan menarik investor ataupun kreditor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *green banking*, *corporate social responsibility* dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan. Data penelitian ini menggunakan data sekunder dan penelitian dilakukan dengan bantuan software SPSS. Berdasarkan analisis data dan pembahasan dapat ditarik kesimpulan bahwasanya variabel *green banking* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Penerapan *green banking* dapat mempengaruhi nilai perbankan yang dilihat dari aspek peningkatan efisiensi bank, pengurangan risiko lingkungan dan peningkatan reputasi perusahaan, penggunaan teknologi ramah lingkungan, pengurangan konsumsi energi dan air, pengelolaan limbah yang efektif, investasi dalam proyek-proyek lingkungan serta transparansi dan komunikasi yang baik dengan *stakeholders* akan kepercayaan dan peningkatan nilai perusahaan. Variabel *corporate social responsibility* berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan yang artinya, dengan adanya penerapan *corporate social responsibility* di

perusahaan akan memberikan peran penting untuk meningkatkan nilai perusahaan sebagai bentuk bahwasanya perusahaan tidak hanya berproses menghasilkan laba akan tetapi peningkatan penjualan perusahaan juga mendorong beberapa aktivitas tanggung jawab sosial di lingkungan yang meningkatkan kesejahteraan dilingkungan perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan namun arah yang berlawanan. Hubungan ukuran perusahaan dengan nilai perusahaan ialah ukuran perusahaan yang berlawanan arah yang berarti jika ukuran perusahaan bertambah maka nilai perusahaan turun, apabila ukuran perusahaan turun nilai perusahaan pasti naik. Hal ini terjadi akibat adanya kepentingan manajemen dalam mengelola asset perusahaan.

Saran

Adapun rekomendasi dari penulis bagi investor dan bagi manajemen, antara lain: 1) Bagi pihak perusahaan. Bagi industri perbankan yang telah mengimplementasikan konsep ini, diharapkan dapat mempertahankan dan meningkatkan penerapan green banking dalam bisnisnya. Sesuai ketentuan regulator yang diatur dalam POJK No. 51/PJOK.03/2017 bahwa perusahaan tidak hanya berfokus pada hasil kinerja keuangan, tetapi juga pada aspek lingkungan; 2) Bagi investor. Temuan penelitian ini bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan investasi. Investor dapat mempertimbangkan faktor *Green Banking*, *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan Ukuran Perusahaan yang memberikan dampak pada nilai perusahaan. Hal ini terbukti dalam penelitian ini factor-faktor tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Semoga dalam penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan investor dalam melakukan investasi.

DAFTAR REFERENSI

- Merina Salama, P. V. R., & Untu, V. N. (2019). Pengaruh Keputusan Investasi, Keputusan Pendanaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2017. *Emba*, Vol.7 No.3(3), 2651–2660.
- Bose, S., Khan, Hz, Rashid, A., & Islam, S. (2018). Apa Yang Mendorong Warna Hijau Pengungkapan Perbankan? Perspektif Tata Kelola Kelembagaan Dan Perusahaan. *Jurnal Manajemen Asia Pasifik*, 35(2), 501–527.
- Handajani, L., Rifai, A., & Husnan, L. H. (2019). Kajian Tentang Inisiasi Praktik Green Banking Pada Bank Bum. *Jurnal Economia*, Vol.15(1), 1–16
- Khan, H. Z., Bose, S., Sheehy, B., & Quazi, A. (2021). Green Banking Disclosure, Firm Value And The Moderating Role Of A Contextual Factor: Evidence From A Distinctive Regulatory Setting. *Business Strategy And The Environment*, 30(8), 3651– 3670.
- Nurzanah, D.Y. 2022. "Pengaruh Green Banking Discloure Dan Corporate Social Responsibility Discloure Terhadap Firm Value (Studi Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019)". Skripsi. Universitas Pasundan.
- Romli, Zaputra, A. R. (2021). Pengaruh Implementasi Green Bankingbanking, Corporate Social Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Ekonomi, Bisnis, Manajemen Dan Akuntansi*, Vol. 18, No. 2.
- Hadyarti, V., & Mahsin, T. M. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Indikator Dalam Menilai Nilai Perusahaan. *Competence : Journal Of Management Studies*, 13(1), 17–33.
- Hananto, B., & Amijaya, S. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ratio Kecukupan Modal, Dana Syirkah Temporer, Dan Bopo Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Pelita Bangsa*, 6(02), 138 – 151
- Maqhfirah, S., & Fadhlia, W. (2020). Pengaruh Modal Intelektual Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (Jimeka)*, 5(1), 137–148
- Afifah, N., Astuti, S. W. W., & Irawan, D. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility (Csr) Dan Reputasi Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Ekuitas (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(3), 346–364.
- Herman. (2018). Manfaat Corporate Social Responsibility Oleh Stakeholder Primer Dan Sekunder (Studi Kasus Pada Pt. Asia Sawit Makmur Jaya Provinsi Riau) Herman Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik Universitas Islam Riau. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 2(2), 264–277.
- Indradi, R., & Taswan. (2022). Peran Ukuran Bank Memoderasi Kecukupan Modal Dan Konsentrasi. *Ekonomi, Keuangan, Investasi Dan Syariah (Ekuitas)*, 3(4), 655–664.

Sisdianto, E., & Fitri, A. (2020). Pengaruh Firm Growth And Firm Value On Corporate Social Responsibility In Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam*, 1(1), 9–24.